

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan melakukan proses belajar seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah Al-Baqarah ayat 32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan dia ajakan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman. Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar (QS. AL-Baqarah:31).¹

Surah Al-Baqarah ayat 31 yang menceritakan tentang Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam, menjadi landasan teologis bagi penggunaan media pembelajaran seperti poster. Penggunaan poster dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sejalan dengan konsep pengajaran dalam ayat tersebut, dimana poster berfungsi sebagai nama-nama benda” yang membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan poster diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menyajikan informasi secara visual dan menarik.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf AL-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h.6.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadist. Bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar, karena berfungsi sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral anak. Masa ini, peserta didik berbeda dalam tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pembentukan nilai-nilai, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pembelajaran agama yang mampu menanamkan nilai-nilai, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pembelajaran agama yang mampu menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan agama Islam juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, dan kerjasama, yang sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar membantu peserta didik menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu

²Syaiful Sagala, *memahami Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 3.

³Abdul Majid *pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). H 13.

menjadi individu yang berintegritas dan beretika baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya mendidik aspek kognitif, tetapi juga aspek aktif dan psikomotorik peserta didik, yang sangat esensial dalam pembentukan kepribadian yang holistik.⁴

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat urgen di dalam membangun sebuah negara, apabila dalam sebuah bangsa tidak ada sebuah pendidikan maka negara tersebut tentunya akan menjadi sebuah bangsa yang keterbelakangan yang berakhir pada kondisi negara tersebut menjadi negara yang tertinggal dari negara lainnya. Oleh sebab itu masyarakat terkhusus para remaja sebagai generasi penerus dari sebuah bangsa, mestinya melakukan sebuah upaya dalam membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan.⁵

Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran akan berfungsi untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dibahas. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁶

Dalam kasus ini guru memegang peran penting dalam penggunaan media di dalam kelas bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

⁴Abdullah, H, *Pendidikan Agama Islam sebagai basis pembentukan karakter*. (Yogyakarta: Deepublish,2020).

⁵Muhammad Naim, Abdul Rasyid, *Super Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Pembaharuannya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru MTS Syahid Alhidayah Mamuju* Istiqra: (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol 8 No 2. 2021)

⁶Hardianto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 3, No.1, 2011), h. 2.

Hal tersebut menjadikan peranan seorang guru harus mempunyai jiwa profesionalisme. Guru yang profesional mampu menggunakan media dalam melakukan proses pembelajaran. Guru diminta dan dituntut untuk menggunakan alat pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membantu peserta didik belajar secara lebih optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam kelas⁷

Media pembelajaran adalah suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media belajar seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun kerap kali diabaikan.⁸

Hasil belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam mencakup pencapaian peserta didik dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rana kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar pendidikan agama Islam, seperti penguasaan konsep tentang akidah, ibadah, atau akhlak. Rana afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini bisa berupa sikap menghargai nilai-nilai agama. Rana psikomotorik menekankan keterampilan praktik, seperti cara shalat, membaca AL-Qur'an dengan tajwid yang benar.⁹

⁷Tedjawati, J. M. *Peningkatan kompetensi guru melalui lesson study: kasus di Kabupaten Bantul.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17.4 (2011): h. 480-489.

⁸Husna, K., & Supriyadi, S, *Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik.* AL-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(1), (2023). h. 981–990

⁹Tisza Rizky Melinda, *'Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Peserta didik Kelas IV Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Tinur Tahun Pelajaran, 2018'*, (Skripsi Mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung 2018)

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 September 2024 di SD Muhammadiyah 1 Parepare dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang sering kali dianggap teoritis dan kurang menarik dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan dimana berbagai upaya telah dilakukan oleh guru indikasi kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat. Pada observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian peserta didik cenderung pasif, kurang berinisiatif dalam bertanya, dan hasil belajar yang mencapai belum optimal. Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mencari pendekatan dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu membangkitkan minat serta motivasi belajar peserta didik terhadap mata pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini pentingnya media visual khususnya poster, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi relevan untuk dieksplorasi. Poster sebagai media visual memiliki potensi besar untuk menyajikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah diingat visualisasi konsep-konsep keagamaan melalui poster diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media poster dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan merangsang diskusi di kelas. Media poster yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Parepare ialah poster Interaktif. Dimana media visual digital yang dirancang dan dicetak untuk menyampaikan materi, interaktif dan menarik media ini menggabungkan elemen

visual seperti gambar, ilustrasi dengan teks yang memungkinkan, peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan fokus pada satu arah, merujuk pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “**Analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare**” sebagai upaya mengetahui penggunaan media poster dan implikasi pada hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini perlu diterapkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media poster dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare?
2. Bagaimana analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana penggunaan media poster dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

- b. Mengetahui bagaimana analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan referensi dari berbagai pihak sekolah utamanya di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

b. Kegunaan praktis

- a) Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung disaat melakukan penelitian, menambah wawasan dan menambah informasi baru mengenai analisis implikasi penggunaan media poster pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk kedepanya.
- b) Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

D. Deskripsi Fokus Dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut tabel deskripsi fokus dan fokus penelitian:

No	Deskripsi Fokus	Fokus Penelitian
1	<p>Penggunaan media poster memiliki dampak yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik media ini membantu menyampaikan materi secara visual, sehingga lebih mudah diingat. Merujuk bahwa poster yang dirancang, menarik dan informatif dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan</p>	<p>Penggunaan media poster pada pembelajaran pendidikan agama Islam</p>
2	<p>Hasil belajar adalah pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik berupa meningkatkan minat baca, mempermudah pemahaman dan pengetahuan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah.</p>	<p>Analisis implikasi pada Hasil belajar pendidikan agama Islam</p>

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus dan fokus penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian.

Analisis implikasi Penggunaan media poster pada pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa penggunaan media poster adalah proses mengintegrasikan alat komunikasi visual berupa Poster untuk menyajikan materi pendidikan agama Islam.

Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama saja tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, baik dalam Ibadah maupun dalam interaksi sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan proses pengkajian teori bagi peneliti mencari, membaca dan menelaah karya ilmiah yang relevan dan bahan pustaka yang membuat teori-teori yang berhubungan dengan peneliti yang akan dilakukan. Penelitian ini berjudul “Analisis Implikasi Penggunaan Media Poster Pada Hasil Belajar PAI Di SD Muhammadiyah 1 Parepare”.

Penggunaan media poster dalam pembelajaran sangat relevan dengan teori visualisasi dalam pembelajaran. Poster memiliki karakteristik utama yaitu menyajikan informasi secara visual melalui kombinasi gambar, warna, dan teks. Visualisasi menekankan bahwa informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, poster membantu menyampaikan konsep-konsep dalam pendidikan Agama Islam yang memungkinkan abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret dan menarik. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam media poster dapat digunakan untuk menggambarkan huruf-huruf hijaiyah, rukun iman, rukun Islam dengan ilustrasi yang menarik dan mudah diingat. Penggunaan warna yang kontras, tipografi yang jelas, dan komposisi yang baik pada poster membantu memperkuat dampak visual dan memastikan pesan tersampaikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media visual seperti penggunaan poster sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang besar dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, hasil belajar peserta didik secara signifikan.

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaaan, maka peneliti mengadakan tinjauan pustaka dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti angkat, seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyana tahun 2023 dengan judul Analisis Penggunaan Media Poster Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Man 1 Pasaman. Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media poster untuk menganalisis terhadap minat belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada objek pembahasan, pada penelitian tentang Penggunaan media poster dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak sedangkan penelitian ini membahas tentang Analisis Implikasi Penggunaan Media Poster Pada Hasil Belajar PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Shidqi Rahmatullah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian tentang hasil belajar pendidikan agama Islam dan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang terdahulu adalah di penelitian ini lebih ke analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar PAI pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang terdahulu lebih ke pengaruh media poster terhadap hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi apapun digunakan oleh guru atau pendidik dalam memotivasi peserta didik di sekolah tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan tersebut. berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar peserta didik sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi dalam proses belajar mengajar di sekolah manapun

B. Kajian Teori

Analisis implikasi penggunaan media poster pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Analisis ialah merujuk pada proses memecah sesuatu yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami strukturnya, hubungan antar bagian, serta implikasi dari keseluruhan. Dalam konteks akademik, analisis seringkali melibatkan kajian mendalam terhadap objek penelitian, yang dapat berupa teks, data, atau fenomena. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, faktor penyebab, atau hubungan yang tidak langsung terlihat. Sebagai contoh, dalam pendidikan, analisis dapat dilakukan terhadap metode pembelajaran untuk menilai efektivitasnya atau terhadap penggunaan media untuk memahami dampaknya terhadap proses belajar.¹⁰

Dalam analisis, pentingnya untuk mengendalikan pendekatan yang sistematis dan kritis, dengan mendasari pada teori-teori yang relevan dan data yang

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

valid melalui proses ini, kita tidak hanya sekedar mendeskripsikan sesuatu, tetapi juga memberikan interpretasi yang lebih dalam yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau penyusunan rekomendasi. Oleh karena itu, analisis memiliki peran penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk pendidikan, sosiologi, psikologi, dan sebagainya, untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu masalah.¹¹

Implikasi dalam konteks penggunaan media poster dalam pendidikan agama Islam. Pengertian implikasi merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media poster dalam proses pembelajaran. Media poster dalam proses pembelajaran. Media poster, sebagai alat komunikasi visual, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam secara singkat jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan poster dalam pendidikan agama Islam dapat membantu menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik, memperkuat pemahaman tentang ajaran Islam, serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, poster yang menggambarkan nilai-nilai akhlak dalam Islam atau ilustrasi tentang pentingnya shalat dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik.¹²

Dampak dari penggunaan poster dalam pendidikan agama Islam juga dapat mencakup peningkatan daya tarik terhadap materi pelajaran. Poster visual seringkali lebih menarik perhatian dibandingkan dengan teks semata, yang

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹²Firdaus, A, *Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2019). h 45.

memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dan tertarik pada pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, poster dapat dijadikan alat untuk memperkuat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan menampilkan konsep-konsep agama Islam seperti tauhid, ibadah, dan akhlak dalam bentuk gambar atau kata-kata yang mudah diingat. Implikasi lain dari penggunaan poster dalam konteks pendidikan agama Islam adalah kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran yang lain interaktif dan partisipatif, dimana peserta didik dapat diajak untuk mendiskusikan dan merencanakan pesan-pesan yang terkandung dalam poster tersebut.¹³

a. Pengertian media

Kata Media berasal dari bahasa Latin (*Medium*) yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut (*Wasail*) bentuk jamak¹⁴ dari (*Wasilah*) yaitu sama dengan (*Al Wash*) yang artinya juga “tengah”. Kata “tengah” itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga “perantara” atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada ditengah ia biasa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yaitu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.¹⁴

Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menyajikan media sebagai perantara dapat mengaburkan materi yang disajikan dalam materi atau pembelajaran. Awalnya, media hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran. fasilitas untuk memberikan pengalaman visual

¹³Sulaiman, M, *Dampak Visualisasi dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Penggunaan Poster di Sekolah*. (Jakarta, 2020). h 72.

¹⁴Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010), h 6.

kepada peserta didik untuk memotivasi belajar, memperjelas dan menyederhanakan konsep yang kompleks dan abstrak, serta membuatnya lebih mudah, lebih konkrit, dan lebih mudah dipahami. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.¹⁵

Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi beberapa yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

- a) Media audio adalah media yang sangat mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, pemutar kaset, dan piringan hitam.
- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan, seperti: *B. Film strip, slide, film bisu, foto/poster, grafik, globe/peta, diagram/bagan, diagram, transparansi, dan lain-lain.*
- c) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Pendidik dapat memilih dari berbagai jenis dan format media yang mereka anggap cocok untuk mendukung tujuan pendidikan mereka. Media yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media visual. Karena media ini sederhana dan mudah diakses. Contoh media visual adalah poster.

b. Poster

Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Dengan demikian,

¹⁵Cecep Kustandi, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana.2020). h 6.

poster berisi gambar berwarna yang menarik dan mencolok yang digunakan guru sebagai media untuk menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Poster menekankan kekuatan pesan, citra dan warna, sehingga dapat dicerna oleh peserta didik.¹⁶

Hal tersebut bahwa poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan, pembuat poster sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut.¹⁷

Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan. Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosa kata.¹⁸

Dalam pembelajaran, poster dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster.

¹⁶Sumartono, *penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan* jurnal komunikologi volume 15 nomor 1, maret 2018.

¹⁷Megawati, *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris*, *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, vol. IV, h. 111.

¹⁸Rizawayani, Sri Adelila Sari, Rina Safitri, *Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*. dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.05.No.01. h. 127-133.

c. Media poster

Media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. Media poster dalam pembelajaran di kelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan materi yang disampaikan di kehidupan sehari-hari.¹⁹

Media poster adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi peserta didik yang melihatnya. Media poster adalah media pembelajaran yang dapat menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

d. Adapun perbedaan media gambar dan media poster

Media gambar secara umum merujuk pada representasi visual dua dimensi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, ide, atau informasi melalui elemen-elemen visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan komposisi. Cakupan media

¹⁹Septy Nurfadillah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi "Perubahan Wujud Zat Benda" Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 3, No 1, Maret 2021, h. 122.

²⁰Rahmatiah, *Keefektifan Penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas V SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu*, Jurnal Kependidikan, Vol. 10, No. 3, Agustus 2021, h. 174

gambar sangat luas, meliputi fotografi, ilustrasi, lukisan, grafis, dan berbagai bentuk visual lainnya yang tidak selalu menyertakan teks sebagai elemen utama. Fungsi utama media gambar bisa beragam, mulai dari dokumentasi, ekspresi artistik, hingga penyampaian informasi sederhana.²¹

Media poster, di sisi lain, merupakan jenis media visual yang secara spesifik dirancang untuk menyampaikan pesan yang ringkas dan menarik perhatian publik dalam ruang publik. Poster umumnya mengkombinasikan elemen visual (gambar, ilustrasi, tipografi) dengan teks yang singkat dan mudah dibaca dari jarak jauh. Tujuan utama poster adalah untuk menginformasikan, membujuk, atau mempromosikan sesuatu, seperti acara, produk, layanan, atau isu sosial. Desain poster sangat mempertimbangkan daya tarik visual dan kemudahan pemahaman pesan dalam waktu singkat.²² Dengan demikian, perbedaan mendasar terletak pada cakupan, fungsi utama, dan integrasi elemen teks.

e. Jenis jenis poster

Berbagai jenis media poster yang dapat digunakan oleh guru di sekolah dasar sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Jenis poster yang umum digunakan meliputi. poster pendidikan umum, seperti tabel perkalian atau rumus matematika yang mudah dipahami peserta didik; poster motivasi, yang berisi kutipan atau pesan inspiratif untuk memotivasi peserta didik; poster pendidikan karakter, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan disiplin; poster tema khusus, yang mengangkat

²¹Betancourt M. *Visual Communication: Integrating Media, Art, and Technology in the 21st Century*. Kendall Hunt Publishing Company, 2021). h. 45-47.

²²Lester, P. M., & Retief, P. (2020). *Visual Communication: Images with Messages*. Cengage Learning. 2020) h. 112-115.

topik-topik seperti lingkungan hidup atau kebersihan; poster interaktif, Poster yang langsung berinteraksi dengan guru sering disebut sebagai Poster Interaktif, Poster ini dirancang untuk memfasilitasi komunikasi langsung antara peserta didik dan guru, baik melalui elemen visual yang dapat dipahami secara langsung oleh peserta didik, maupun dengan teknologi yang memungkinkan interaksi dua arah. poster *instruksional*, yang memandu peserta didik dalam mengikuti prosedur atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Penggunaan poster ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.²³

Manfaat dan Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Adapun manfaat media poster dalam pembelajaran yaitu²⁴ :

- 1) Untuk memotivasi. Media poster mampu merangsang peserta didik agar termotivasi untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Sebagai Menyadarkan. Pesan yang disampaikan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan peserta didik, sehingga diharapkan lama kelamaan akan berubah perilakunya dalam praktik sehari-hari yang seterusnya menjadi kebiasaan peserta didik.
- 3) Pengalaman yang kreatif. Media poster mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan partisipasi. Dengan adanya poster sebagai media pembelajaran, maka akan memberikan kesempatan kepada peserta

²³Pratama, R, *Pemanfaatan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 22(3) 2019). h. 88-99.

²⁴Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Gorontalo: Althea Samudra Publishing, 2017). h. 23-26.

didik untuk menggambarkan tentang apa saja yang dipelajari. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya.

Penggunaan media poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu.²⁵

1) Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar

Dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada peserta didik (poster sebagai media pembelajaran), begitu halnya peserta didik dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi. Poster disediakan guru baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli (menggunakan poster yang sudah ada). Dalam penggunaannya poster dipasang di tengah kelas pada saat dibutuhkan dan dilepaskan lagi setelah pembelajaran selesai. Misalnya guru membelajarkan peserta didik tentang teknik karangan naratif tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memasang sebuah poster tentang akibat membuang sampah sembarangan. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati poster tersebut lalu kemudian peserta didik diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan poster tersebut.

2) Digunakan diluar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik

Sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penambahan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dalam hal

²⁵Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Gava Media, 2010). h. 130

ini poster tidak digunakan dalam pembelajaran namun dipajang di dalam kelas atau di sekitar sekolah ditempat yang strategis agar terlihat dengan jelas oleh peserta didik. Misalnya ajakan untuk rajin menabung, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

f. Langkah-langkah Penggunaan Media Poster

Adapun langkah-langkah Penggunaan media poster dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam menggunakan media poster²⁶

1) Menentukan tujuan poster

Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembuatan poster. Tujuan poster dalam konteks PAI bisa beragam, seperti untuk memperkenalkan tokoh agama, menjelaskan konsep-konsep agama Islam, atau memberikan pesan moral dan motivasi berdasarkan ajaran Islam. Misalnya, poster dapat menjelaskan rukun Islam.

2) Membuat desain poster yang menarik Desain poster harus disesuaikan dengan tema pembelajaran dan usia peserta didik.

Gunakan elemen desain yang relevan dengan materi pendidikan agama Islam, seperti gambar masjid, kaligrafi Arab, tokoh agama. Pilih warna yang menenangkan dan mudah dipahami, seperti warna biru, hijau, dan kuning, yang sering diasosiasikan dengan kedamaian dalam Islam. Desain poster yang

²⁶ Nasution, H, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di Sekolah*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 2020). h. 89-101.

menarik dapat memikat perhatian peserta didik untuk lebih tertarik pada materi pendidikan agama Islam.

3) Menggunakan kata-kata yang inspiratif dan sesuai konteks

Poster dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana visual, tetapi juga dapat menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama Islam. Sertakan kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, atau pesan-pesan Islami yang dapat menginspirasi peserta didik. Misalnya, kutipan tentang pentingnya ilmu, kebajikan, dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

4) Menggunakan poster sebagai alat diskusi setelah poster dipajang,

Guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai informasi yang ada di poster. Misalnya, guru dapat bertanya tentang pemahaman mereka terhadap pesan moral yang terdapat dalam poster atau bagaimana ajaran Islam yang digambarkan dalam poster dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

5) Melakukan evaluasi dan pembaruan setelah poster digunakan dalam proses pembelajaran,

Lakukan evaluasi untuk mengetahui apakah poster tersebut efektif dalam menarik minat belajar peserta didik. Jika hasilnya kurang memuaskan, coba ubah desain, isi, atau cara penyampaian pesan dalam poster untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa mendatang.

Media Poster mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku peserta didik. Poster juga dapat menarik perhatian orang-orang melalui gambar dan tulisan-tulisan yang singkat yang ditampilkan. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain,

batang kayu, seng, dan yang semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan.

Media poster dapat mempengaruhi dan memotivasi perilaku peserta didik. Poster juga dapat menarik perhatian orang dengan gambar yang ditampilkan atau teks pendek. Poster dapat dibuat dari kertas, kain, kayu gelondongan, seng, dan lain-lain. Dapat ditempatkan di ruang kelas, di luar kelas, di pohon, tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan Anda.

g. Kelebihan Poster

Adapun kelebihan dari poster sebagai media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian orang-orang yang melihatnya. Merangsang motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan
- 3) Pembuatan poster sangat simple dan sederhana.
- 4) Dapat dinikmati secara individual dan klasikal oleh peserta didik.
- 5) Dapat dipasang/ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- 6) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.

h. Kekurangan media poster dalam pembelajaran:

1) Keterbatasan dalam Penyampaian Informasi

Poster hanya mampu menyampaikan informasi secara singkat dan terbatas. Jika materi pembelajaran membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam, poster mungkin tidak cukup efektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks.

2) Ketergantungan pada Visual

Poster sangat bergantung pada elemen visual, seperti gambar dan teks. Ini bisa menjadi kekurangan jika peserta didik tidak dapat dengan mudah memahami gambar atau teks yang digunakan, terutama jika ada peserta didik yang memiliki kesulitan visual atau kognitif.

3) Tidak Interaktif

Berbeda dengan media pembelajaran lainnya seperti video atau alat peraga, poster tidak menawarkan interaksi langsung antara peserta didik dan materi yang diajarkan. Ini bisa membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik yang lebih menyukai pengalaman belajar yang lebih interaktif.

4) Kesulitan dalam Menyampaikan Pesan yang Berubah

Poster bersifat statis, artinya jika ada perubahan dalam materi pembelajaran atau informasi yang perlu disampaikan, maka poster harus diganti atau diperbarui secara manual, yang bisa menjadi pekerjaan tambahan bagi pengajar.

5) Kurang Efektif untuk Pembelajaran Abstrak

Materi pembelajaran yang abstrak atau memerlukan penguraian lebih lanjut sering kali sulit untuk digambarkan dengan efektif melalui poster. Hal ini bisa membuat peserta didik kesulitan untuk memahami konsep yang lebih mendalam.²⁷

i. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum mengurai tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian hasil. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha.²⁸

Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁹

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.³⁰ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar juga merupakan suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

²⁷Nur Rifqah Nadiyah, Ummu Azka Amalia, and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di SMA Mta Surakarta," (Jurnal Pendidikan Dan Keguruan 2, no. 2 2024). h. 228–38.

²⁸Lise Chamisijatin, dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) h. 4.

²⁹Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020) h. 3.

³⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 18.

Belajar bukan hanya tentang mengingat, tetapi lebih luas tentang mengalami. Belajar dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik. Kegiatan atau usaha mencari ilmu itu disebut belajar. Perubahan perilaku (belajar) terjadi untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya, jika ingin berbicara bahasa Inggris dengan baik, tindakan akan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹ Jadi, semakin banyak belajar seseorang, semakin banyak perubahan tingkah laku pada dirinya.³²

Hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan hasil dari kegiatan belajar pendidikan agama Islam dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan apa yang diperoleh peserta didik dari proses belajar pendidikan agama Islam.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengetahuan peserta didik sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, pengalaman dan masyarakat. Belajar juga merupakan proses perubahan manusia yang ditandai dengan bertambahnya tingkah laku, bertambahnya pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman. Belajar dapat digambarkan sebagai proses usaha seseorang untuk memperoleh perilaku baru secara utuh sebagai hasil

³¹Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 18.

³²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 77

³³ Rezky fadillah and muhammad nur maallah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Ips 1 Di SMA Negeri 3 Parepare," (AL- Atfal 3, no. 1, 2020), h.151.

pengamatan terhadap diri sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan ini memanifestasikan dirinya dalam semua aspek perilaku. Apalagi perubahan yang terjadi pada manusia itu beragam sifatnya dan jenisnya. Tentu saja, setiap perubahan dalam dirinya seseorang adalah perubahan tingkah laku dan pengetahuan peserta didik sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan masyarakat.

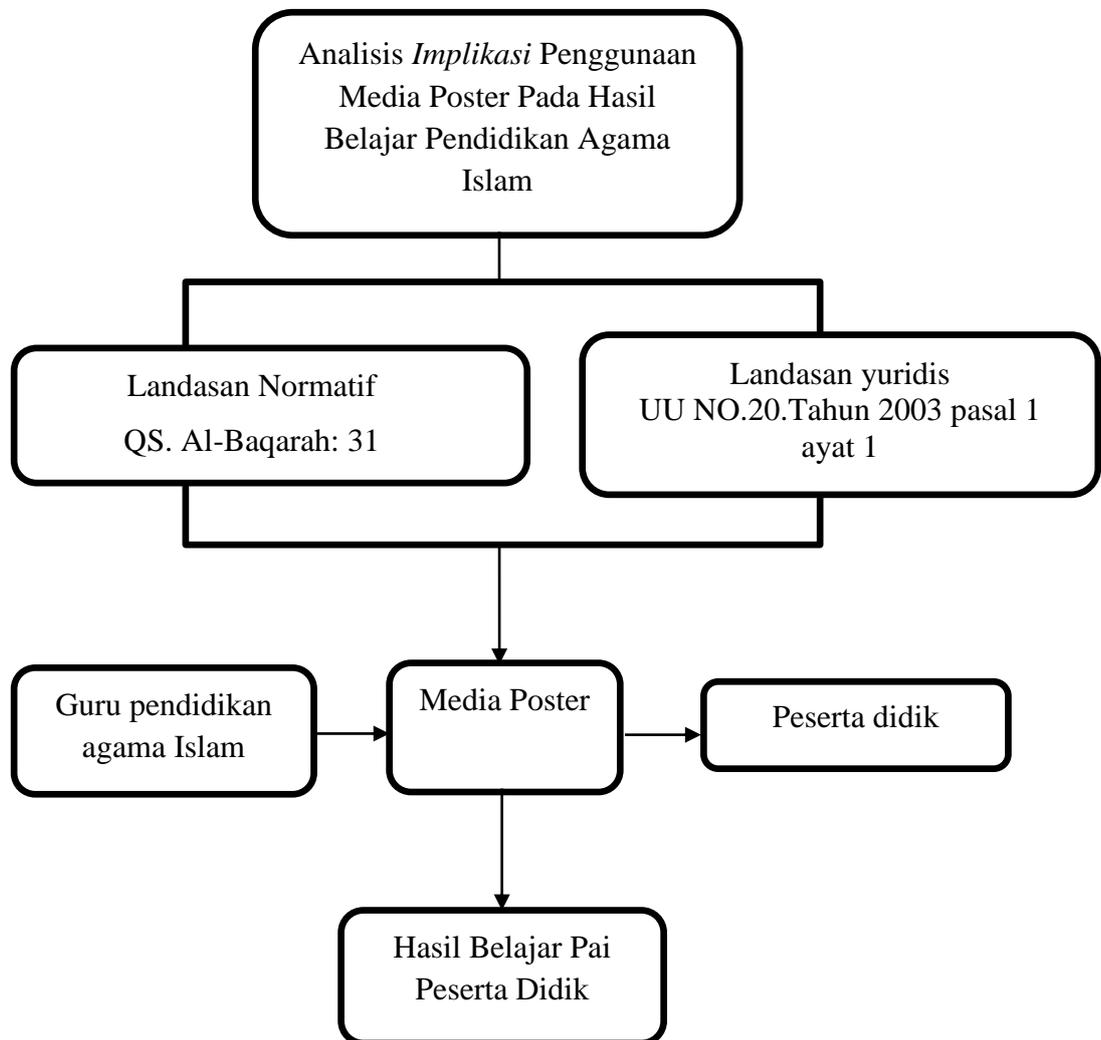
Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik itu yaitu:³⁴

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan negatif
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat sementara
- 5) Bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

C. Kerangka Pikir

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut.

³⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 129-130.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, jenis penelitian ini dipilih karena akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung terjadi dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Parepare dengan pertimbangan lokasi ini dianggap sangat mendukung tersedianya data yang peneliti dibutuhkan dan sangat relevan dengan judul skripsi yang peneliti angkat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana metode penelitian dalam studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa aktivitas proses, dan program.³⁵

Berdasarkan pada penjelasan diatas, disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat maka penelitian ini ditujukan pada pengkajian tentang analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

³⁵ Creswell, j.w. research desing: *“Pendekatan metode kualitatif dan campuran”* (2016)

pendekatan kualitatif yaitu data yang berupa informasi kenyataan dikumpulkan dari informan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis secara mendalam

C. Sumber data

Untuk mendapatkan sumber data valid yang mendukung penelitian ini maka diperlukan sumber data yang dipercaya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data primer adalah data yang berasal dari sumber asli pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian data.³⁶

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai perlengkapan kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku dan sebagainya.³⁷

³⁶Nuning Indah Pratiwi, “ *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, *Jurnall Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.I Nomor 2.2019, h.10

³⁷<https://www.Googel.Com/Amp/S/Www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/D6843072/Definis-i-Cara-Memperolehnya/Amp-Diakses-1-Desember-2023>.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya. Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, terkait dengan Analisis Implikasi Penggunaan Media Poster Pada Hasil Belajar PAI Di SD Muhammadiyah 1 Parepare adalah menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi disusun oleh penelitian sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan harian, catatan berupa hal-hal yang diminati dalam proses observasi

³⁸Zuchri abdussamad, *Metode Penelitian kualitatif*, h.147

kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainya seperti buku catatan, pulpen dan handphone.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁹. Penelitian memilih melakukan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi dari informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁰. Dokumen yang akan peneliti gunakan disini berupa foto, serta data-data terkait Analisis Implikasi Penggunaan Media Poster Pada Hasil Belajar PAI Di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan peneliti, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh⁴¹ teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan menurut Miles dan Huberman yaitu:

³⁹Istifaiyah, *Strategi Peningkatan kompetensi pedagogik guru Pai Pada Smk Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pembelajaran* (Tesis, Program Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitzzzzzzzzas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, 2019/2020), h. 80

⁴⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.149

⁴¹Wibowo, Agus, dan Muhammad. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Bina Insani Way Kanan." (At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 8.1 2024). h. 330-339.

a. Tahap reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.⁴² Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai Analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar Pendidikan agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.⁴³ Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

c. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

⁴²Muis, Andi Abd. "Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. (Jurnal Al-Ibrah 10.1. 2021). h. 189-222.

⁴³Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. (Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9) 2019). h. 1-228.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberi gambaran tentang isi skripsi ini, penulis mengemukakan garis besar skripsi antara lain:

Bab pertama sebagai bab pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dibahas dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua tinjauan pustaka, yang menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, yang dilanjutkan dengan kajian teori dan kerangka pikir.

Bab ketiga metode penelitian, yang mencakup tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil sekolah

SD Muhammadiyah 1 Parepare, sebuah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jl. KH. Sanusi Manggu, No. 14, Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah ini memiliki NPSN 40307718 dan didirikan pada tanggal 28 Maret 1959, berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 914/I-021/SW-S-/1978. Status kepemilikannya adalah Yayasan, dan izin operasionalnya tercatat dengan nomor 103196102018, yang dikeluarkan pada tanggal 30 Maret 1959.

Secara geografis, SD Muhammadiyah 1 Parepare terletak pada koordinat lintang -4.056 dan bujur 119.249. Sekolah ini memiliki Nomor Rekening 0302020000111402 pada BPD Sulawesi Selatan, dengan nama bank BPD Sulawesi Selatan Cabang Parepare dan rekening atas nama SD Muhammadiyah 1 Parepare. Sekolah ini menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).

2. Visi dan Misi

a. Visi SD Muhammadiyah 1 Parepare

Mewujudkan generasi berkarakter, Qurani, Berprestasi, berwawasan global

b. Misi

1. Menumbuhkan budaya jujur, disiplin, tertib, mandiri bertanggungjawab dan berakhlakul karimah

2. Membekali peserta didik menjadi penerus dan kader Muhammadiyah yang menjunjung tinggi ciri khas dengan pendalaman agama Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA)
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mampu membina, melatih dan mengembangkan peserta didik sesuai minat bakatnya untuk mencapai generasi akademik dan Non Akademik
4. Mengembangkan budaya kerjasama yang harmonis dan kondusif bagi semua warga sekolah untuk meningkatkan kreatifitas dan etos kerja yang tinggi serta daya saing kuat.

3. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana adalah salah satu elemen penting dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Keduanya memiliki peran yang saling mendukung. Meskipun berbeda dalam fungsi dan bentuknya. Sarana sekolah mengacu pada semua fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran sedangkan prasarana sekolah adalah fasilitas atau infrastruktur fisik yang mendukung penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai, maka sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Uks	1
7	Ruang Toilet	4
8	Ruang Gudang	1
9	Ruang Bangunan	3

1.3 Sarana Dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Parepare

4. Data tenaga pendidik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data guru di SD Muhammadiyah 1 parepare berjumlah 10 orang yang masing-masing mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya. Keberadaan guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi ini menunjukkan potensi SD Muhammadiyah 1 Parepare dalam memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkualitas bagi para siswanya.

No	Nama- Nama Tenaga Pendidik		
1.	Dra. Hj. Bangsuari	6.	Ayu Ramadani, S.Pd.
2.	Nursiah HK, S.Pd	7.	Evi Febrianti, S Pd
3.	Ika Handayani, SPd	8.	Muh. Taufiq Rais, S.Pd

4.	Helmi Hamid, S.Pd., M.Pd	9.	Najiha.A,S.Sos
5.	A. Roslina, S.Pd	10.	Syamsudarsi, SE

Tabel 1.4 tenaga pendidik SD Muhammadiyah 1 Parepare

5. Peserta Didik

Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare yang tercatat pada tahun 2024/2025 memiliki total 61 peserta didik yang terdiri dari 36 laki-laki dan perempuan 25 peserta didik, dimana jumlah laki-laki lebih banyak dari peserta didik perempuan.⁴⁴

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan media poster dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Parepare dapat diketahui bahwa penggunaan media poster di sekolah sudah diterapkan dimana penggunaan media poster ini umumnya dikaitkan dengan materi sehingga peserta didik mudah memahami konsep yang diajarkan.

Media poster ini sangat penting bagi guru untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran. Dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare penggunaan media poster sebagai alat pembelajaran tujuannya agar peserta didik mampu menangkap, memahami dan

⁴⁴ Dokumen sekolah SD Muhammadiyah 1 Parepare

mengerti isi pembelajaran yang diajarkan dan diharapkan mampu mempraktekan apa yang telah diajarkan melalui media poster itu dalam kehidupan sehari-harinya,

Dalam wawancara ibu A.Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Pertimbangan utama dalam memilih elemen visual gambar, warna, font pada media poster ini ialah dengan kejelasan daya tarik visual dan relevansi terhadap materi. Seperti gambar yang dipilih sebaiknya mewakili materi yang akan disampaikan, warna yang digunakan sebaiknya cerah dan menarik perhatian peserta didik, namun kita tetap memiliki prinsip desain yang jelas. Penggunaan warna yang berbeda dapat digunakan untuk memisahkan antara materi yang satu dengan yang lain atau untuk menyoroti poin-poin penting dalam setiap materi. Pemilihan font juga font yang mudah dibaca dan berukuran cukup besar akan memastikan peserta didik dapat dengan nyaman membaca yang disajikan.”⁴⁵

Dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pertimbangan utama dalam memilih elemen visual seperti gambar, warna, dan font pada media poster adalah untuk mencapai kejelasan, daya tarik visual, dan *relevansi* terhadap materi yang disampaikan. Pada gambar sebaiknya cerah dan menarik perhatian peserta didik namun tetap mengikuti prinsip desain, dengan warna berbeda dapat digunakan untuk memisahkan materi atau poin penting. Pemilihan font dimana yang mudah dibaca dan berukuran cukup besar akan memastikan kenyamanan peserta didik dalam membaca informasi atau materi yang disajikan.

Dalam wawancara ibu A.Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam penggunaan media poster ialah ada tiga tahapan paling efektif yang kita lakukan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Dimana dalam proses. Perencanaan: kita menentukan tahap awal ini untuk memastikan media poster menjadi alat bantu belajar

⁴⁵A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 januari 2025

yang efektif. Pertama, kita tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan media poster. Setelah tujuan jelas, materi yang diberikan harus sesuai dalam bentuk media poster. Dan kita mempertimbangkan materi dan bagaimana cara menyajikannya secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, kita rancanglah desain poster secara kasar. Pikirkan tata letak elemen visual seperti gambar, ilustrasi, teks, dan warna. Pastikan desain tersebut menarik perhatian, tidak terlalu ramai, dan memiliki informasi yang jelas. Terakhir, siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti spidol, pulpen, lem, dan gambar atau ilustrasi yang relevan.”

“Dalam pelaksanaan: pada tahap ini, kita memperkenalkan poster kepada peserta didik. Mulailah dengan menjelaskan tujuan penggunaan poster dalam pembelajaran hari itu. Tunjukkan media poster secara jelas dan arahkan perhatian peserta didik pada elemen-elemen penting di dalamnya. Melibatkan peserta didik secara aktif dengan mengajukan pertanyaan terkait isi media poster, mendorong mereka untuk mengamati detail, dan menghubungkan informasi dalam media poster dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Kita dapat menggunakan *media* poster sebagai stimulus untuk diskusi kelas, kegiatan kelompok kecil, atau bahkan sebagai panduan untuk tugas individu. Pastikan peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan media poster, baik secara visual maupun melalui kegiatan yang dirancang. Selama proses penggunaan media poster, amati respons dan pemahaman peserta didik untuk mengidentifikasi area mana yang jelas dan bagian mana yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut.”

“Dalam evaluasi: Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media poster selesai, melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya. Kumpulkan umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman mereka menggunakan media poster. Pertimbangkan apakah media poster membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, membuatnya lebih menarik, atau membantu mereka mengingat materi dan informasi yang disampaikan.”⁴⁶

Dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran melibatkan tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi merancang desain media poster yang menarik dan jelas, serta menyiapkan alat dan bahan. Tahapan pelaksanaan berfokus pada

⁴⁶A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 januari 2025

pengenalan media poster kepada peserta didik, mengarahkan perhatian elemen penting, melibatkan mereka secara aktif melalui pertanyaan dan diskusi, serta mengamati respon dan pemahaman peserta didik. Terakhir, tahapan evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media poster melalui umpan balik peserta didik terkait pemahaman materi, daya tarik, dan kemampuan mengingat informasi yang disampaikan.

Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Penggunaan media poster tidak terlalu sering karena tergantung tujuan pembelajaran agama Islam yang agak sulit dipahami oleh peserta didik maka saya kasih gambar nya karena peserta didik di sekolah ini lebih suka melihat gambar, mereka akan tertarik dengan gambar-gambar unik dan segala macamnya jadi saya sesuaikan dengan tujuannya kalau memang membutuhkan media poster seperti ini dan kadang juga hanya teori saja karena kalau gambar terus-menerus diberikan ke peserta didik mereka lebih mengharapkan gambar sampai akhirnya mereka tidak memahami penulisan yang mereka tulis di buku mereka masing-masing dan waktu penggunaan media poster dua jam atau satu setengah, paling dalam setiap satu minggu sekali jadi kalau menggunakan media poster biasanya menghubungkan antara teori yang dijelaskan baru minggu depan kita menggunakan media posternya, untuk durasinya menurut saya cukup tapi dalam pemahaman peserta didik ini masih terus diasah.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses penggunaan media poster tidak terlalu sering digunakan hanya di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran agama Islam dan waktu yang digunakan satu kali dalam seminggu sekitar dua sampai satu jam setengah jadi biasanya menggunakan teori terlebih dahulu. Dan minggu depan menggunakan media posternya, untuk durasi waktu cukup, tapi dalam pemahaman peserta didik masih terus diasah.

⁴⁷A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 januari 2025

Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Materi yang divisualisasikan dalam media poster ini tergantung sub materi yang diberikan dalam satu semester ada beberapa bab, setiap bab berbeda tujuan pembelajarannya jadi kita ini sesuaikan misalnya dalam bab satu membahas rukun iman ataukah huruf hijaiyah dimana kita menampilkan media poster baru kita jelaskan bahwasanya tujuan gambar yang pertama tentang rukun iman, iman kepada Allah nah penjelasan ini secara teorinya iman kepada Allah seperti apa walaupun dalam bukunya hanya satu gambar kita bisa memberikan gambar yang lebih luas selain daripada gambar tersebut kemudian kalau biasanya diakhiri itu kan kita kasih penjelasannya baru kita serahkan ke gambar-gambarnya apa yang dilakukan pada gambar tersebut.”⁴⁸

Dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran, dimana materi yang ditampilkan menggunakan media poster sangat bergantung pada sub-bab yang diajarkan dalam satu semester. Setiap bab memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda, sehingga penyajian materi melalui media poster harus disesuaikan. Contohnya, jika bab pertama membahas tentang rukun iman ataukah huruf hijaiyah, guru mempersiapkan media poster dengan materi tersebut. penjelasan mengenai gambar seperti konsep iman kepada Allah tetap diberikan meskipun dalam buku mungkin hanya terdapat satu ilustrasi. Penjelasan biasanya diberikan terlebih dahulu sebelum peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami makna dari gambar-gambar yang disajikan dalam bentuk media poster.

Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Penggunaan media poster ini membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran ada dua cara yang kita pakai seperti diberikan

⁴⁸A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 januari 2025

penjelasan mengenai materi yang terdapat pada media poster tersebut dan menghubungkan antara gambar dengan teorinya melalui hubungan saling keterkaitan seperti yang dilakukan peserta didik digunting dulu baru dihubungkan dengan kalimatnya ada juga pemberian tambahan dalam media poster itu, biasa kita sudah mempersiapkan gambarnya kemudian penjelasannya mereka sisa gunting-gunting lah ada sedikit metode lipatan-lipatannya bagaimana supaya terlihat seru atau terlihat unik dalam buku mereka, itulah salah satu keunggulan media poster mereka akan suka membuka buku mereka kalau ada hal-hal yang mereka suka.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media poster secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat dua metode utama yang diterapkan yaitu memberikan penjelasan langsung mengenai materi yang tertuang dalam media poster dan melalui hubungan yang saling keterkaitan antara gambar dan teorinya. Salah satu implementasi menarik adalah melibatkan peserta didik dalam menggunting dan menghubungkan gambar dengan kalimat penjelasannya, menggunting terlebih dahulu baru kemudian menghubungkan atau menempel. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengajarkan konsep dasar tentang proses dalam tahapan menyelesaikan tugas. Serta menambahkan elemen interaktif seperti lipatan agar media poster terlihat lebih menarik dan unik di buku catatan peserta didik, keunggulan utama dari penggunaan media poster ini adalah menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih sering membuka dan mempelajari buku catatan karena adanya elemen visual yang disukai, pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas belajar.

Dalam wawancara Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

⁴⁹A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

“Bahwa terdapat pola tertentu dalam respon peserta didik terhadap media poster secara positif peserta didik seringkali dipengaruhi oleh daya tarik seperti media poster dengan penggunaan warna cerah dan ilustrasi atau tata letak yang bersih dan tidak membingungkan, berpotensi besar membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan. Awal Peserta didik akan secara spontan menyebutkan hal pertama yang mereka perhatikan dan rasa ingin tahu memicu respons yang lebih mendalam.”⁵⁰

Dalam wawancara diatas dapat dipahami bahwa respon positif dipengaruhi oleh daya tarik seperti media poster dengan penggunaan warna cerah dan ilustrasi atau tata letak yang bersih dan tidak membingungkan. Hal ini memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan, dimana peserta didik awalnya akan menyebutkan hal yang pertama kali menarik perhatian mereka, yang kemudian mengarah pada respons yang lebih mendalam.

2. Analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare

Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam indikasi spesifik yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi pendidikan agama Islam setelah menggunakan media poster Peserta didik lebih memahami materi pendidikan agama Islam setelah menggunakan media poster di kelas V berjumlah 6 peserta didik dimana beberapa macam karakter peserta didik ada yang memang di dalam kelas biasanya ada yang cepat paham ada juga yang lambat merespon jadi kita ini kadang sulit untuk memberikan atau melanjutkan ke tahap-tahap selanjutnya, kadang pembahasan yang diberikan itu-itu saja karena ada peserta didik yang sulit memahami jadi kita ini harus sabar. Dan bagaimana peserta didik yang cepat menangkap materi, mereka juga bersabar menunggu temanya dalam artian kita manfaatkan mereka, untuk membantu teman-temanya kan biasanya interaksi antara sesama teman ini mampu memudahkan mereka saling merespon satu sama lain.”⁵¹

⁵⁰A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁵¹A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

Dalam wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan media poster sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran setelah menggunakan media poster. Visualisasi yang menarik dan informasi yang disajikan secara ringkas pada poster membantu peserta didik untuk mudah menangkap materi yang diberikan. Namun, tidak semua peserta didik memberikan respon yang sama terhadap penggunaan media poster. Ada beberapa peserta didik yang masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kondisi ini dapat menambah peluang untuk menumbuhkan semangat kerjasama antara peserta didik. Peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan dengan cara menjelaskan materi tersebut dengan bahasa yang lebih sederhana atau memberikan contoh-contoh yang relevan.

Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Bahwa dalam media poster ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana mencari tahu terhadap pembelajaran-pembelajaran kemudian ketertarikan mereka terhadap hal-hal diluar sana dalam kehidupan sehari-hari juga mampu meningkatkan motivasi belajar kemudian yang menjadi kendalanya ialah peserta didik kebanyakan bermain selain suka dalam hal media poster tapi permainannya juga ini kadang peserta didik tidak bisa tinggalkan harus main-main terus, jadi kita harus agak lebih kepada penegasan selain memahami karakter kita juga harus tegas dalam proses pembelajaran.”⁵²

⁵²A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

Dalam wawancara dapat dipahami bahwa media poster memiliki potensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuannya untuk memicu rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran dan menghubungkan dengan hal-hal diluar lingkungan menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk lebih aktif informasi dan mengembangkan minat belajar peserta didik. Kecenderungan peserta didik untuk memilih bermain menjadi kendala utama. Meskipun peserta didik menyukai media poster, keterkaitan pada bermain seringkali sulit untuk diabaikan, sehingga dapat mengganggu fokus mereka pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih tegas dalam proses pembelajaran, terhadap karakter peserta didik, untuk memastikan media poster dapat dimanfaatkan secara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dalam wawancaranya ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Peserta didik lebih mudah mengingat materi Pendidikan agama Islam setelah melihat media poster untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Beberapa alasan yang mendukung hal ini adalah media Poster menggunakan kombinasi warna, gambar, dan teks yang menarik perhatian. Informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah diingat daripada hanya berupa teks, Informasi yang ringkas media poster biasanya menyajikan informasi inti secara ringkas dan padat. Meningkatkan keterlibatan media poster dapat menjadi alat bantu diskusi yang efektif kita dapat menggunakan media poster untuk memicu pertanyaan dan mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman.”⁵³

53

Implikasi yang diperoleh ketika menggunakan media poster pada saat belajar mengajar sangat baik dimana peserta didik sangat antusias dan

⁵³A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

sangat bersemangat ketika diperlihatkan tentang gambar-gambar yang berkaitan dengan mata pembelajaran Pendidikan agama Islam. Jika kita perhatikan ternyata memang media poster ini sangat cocok digunakan pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam ini sesuai tujuan yang saya sampaikan tadi. Yang pastinya media poster ini memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik.⁵⁴

Dalam wawancara tersebut dapat dipahami bahwa media poster dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap ketertarikan media poster, menyajikan materi inti secara ringkas dan padat meningkatkan keterlibatan peserta didik menjadi alat bantu diskusi yang efektif memicu pertanyaan dan mendorong interaksi dengan materi pembelajaran.

Adapun dampak positif bagi peserta didik dan media poster ini sangat cocok digunakan khususnya pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilihat dari materi-materi pendidikan agama Islam yang sangat berkaitan dengan gambar-gambar.

Dalam penelitian ini penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media poster khususnya pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V untuk memberikan pendapat. Mengenai penggunaan media poster.

Dalam wawancara peserta didik :

“Media poster yang ibu gunakan saya suka karena ada gambar jadi saya mudah memahami kalau ibu menjelaskan.⁵⁵ Saya suka kalau belajar menggunakan media poster karena ada gambarnya jadi mudah dipelajari.⁵⁶ Ibu kalau pakai media poster belajar dikelas saya jadi tidak malas belajar

⁵⁴A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁵⁵Muhammad Radhitya Pratama Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁵⁶Muhammad Fajrin peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

biasanya ibu suruh menuliskan apa yang digambar.⁵⁷ Ibu guru kalau menggunakan media poster saya lebih bersemangat belajar didalam kelas dan bentuk tulisanya bagus jadi mudah diingat dan dipahami.⁵⁸ Saya lebih seru belajar saat menggunakan media poster karena tidak mendengarkan saja saat ibu menjelaskan tapi melihat *gambarnya*.”⁵⁹ Saya suka belajar diperlihatkan media poster karna gambarnya lebih gampang diingat⁶⁰

Wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Peserta didik merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran karena adanya visualisasi yang menarik melalui gambar-gambar pada media poster. Dan dapat memotivasi dan menarik minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik pada saat guru menggunakan media poster, seperti diketahui bahwa anak SD masih menyukai gambar-gambar,

Dalam wawancara ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare:

“Kelebihannya dalam menggunakan media poster ialah peserta didik mudah memahami setiap pembelajaran yang diberikan peserta didik juga mampu berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya begitu pun dengan kami mereka menanyakan hal-hal yang mereka memang langsung tidak paham kadang kita menjelaskan teori-teori. Mereka cuma mengatakan ie bu.. paham tapi kita tidak tahu dari segi mananya mereka yang paham melalui media poster ini kita langsung memahami kadang mereka yang

⁵⁷Abdur Rahman Umar Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁵⁸Nia Ramadani Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁵⁹Habib Dzakwan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁶⁰Putri peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare di wawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

menanyakan maksudnya ini, kita juga menjelaskan seperti ini jadi itulah salah satu keunggulannya atau keuntungan menggunakan media poster.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami, penggunaan media poster dalam proses pembelajaran memberikan sejumlah manfaat signifikan, salah satu keuntungan utama ialah peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Visualisasi yang disajikan dalam poster mampu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap inti dari materi yang disampaikan. Selain itu, poster juga memfasilitasi interaksi yang lebih nyaman untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih lanjut mengenai bagian materi yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa poster tidak hanya berfungsi sebagai pemicu diskusi dan kolaborasi dalam kelas serta meningkatkan kualitas pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam wawancara ibu A. Roslina selaku guru pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare:

“Kelemahannya kadang kita menggunakan alat-alat peraga kalau hanya sekedar gambarkan mereka hanya melihat gambar tanpa tau bagaimana seharusnya dari segi pembuatan poster kita harus membagi waktu dalam proses pembuatannya jadi keterbatasan gambar-gambar yang ditemukan di setiap media-media, dan juga kadang kesulitan kita membuat poster sendiri biasa kita kurang paham bagaimana menurut proses pembuatannya. Dalam ini kan kadang berbayar jadi kadang sulit mengambil gambar baru itu salah satu kelemahan kita bukan dari segi peserta didiknya tapi dari pembuatan posternya yang agak sulit untuk dicari tahu mencari hal-hal yang sesuai dengan proses pembelajaran.”⁶²

⁶¹A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

⁶²A. Roslina guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya alat peraga visual dalam penggunaan poster, keterbatasan waktu dalam hal gambar-gambar yang ditemukan di media seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan konsep yang ingin disampaikan. Hal ini menyulitkan dalam mencari gambar yang relevan dan menarik, selain itu, kurangnya keterampilan dalam membuat poster menjadi faktor penghambat dalam proses pembuatan poster sehingga hasil yang kurang optimal. Keterbatasan akses terhadap gambar berkualitas tinggi banyak poster yang digunakan *gambar-gambar* dari media lain yang mungkin tidak sesuai dengan konteks pembelajaran serta prabayar menjadi sulit mengambil gambar baru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan media poster dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki pemahaman dan akhlak, serta dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist. Maka dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam pendidikan harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar dapat menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Poster adalah salah satu media informasi yang dibuat dengan bentuk atau desain grafis yang memuat kata, gambar atau lambang yang pada umumnya mengandung anjuran atau larangan dengan desain yang memadukan antara warna tulisan dan gambar, maka tentu poster bisa membuat seseorang tertarik dan bahkan

mengandung perhatian yang cukup besar dan membuat orang lebih mudah untuk mengingatnya, sehingga hal itulah yang membuat poster sebagai media yang baik untuk digunakan. Sebagaimana dijelaskan pada teknik analisis data dalam penelitian ini, dengan metode pengumpulan data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data oleh guru pendidikan agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu guna menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare di kelas V yaitu digunakan pada beberapa pembelajaran yang memerlukan penggunaan media poster. Adapun penggunaan poster pada pembelajaran Pendidikan agama Islam tersebut dengan materi yang divisualisasikan dalam media poster ini tergantung sub materi yang diberikan dalam satu semester setiap bab berbeda tujuan pembelajaran sehingga disesuaikan dalam bab 1 membahas rukun iman ataukah huruf hijaiyah dimana kita menampilkan media poster baru kita jelaskan bahwasanya tujuan gambar yang pertama tentang rukun iman, iman kepada Allah penjelasan ini secara teorinya iman kepada Allah seperti apa walaupun dalam bukunya hanya satu gambar guru biasa memberikan gambar yang lebih luas selain daripada gambar tersebut.

2. Analisis implikasi penggunaan media poster pada hasil belajar pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media poster memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap proses belajar peserta didik. Pemahaman materi

pendidikan agama Islam ketika disajikan dalam bentuk poster, adanya gambar dan teks yang singkat dan jelas pada poster membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dalam materi pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa media poster dapat menjadi alat bantu yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan media poster juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media poster. Hal ini disebabkan karena media poster membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, selain itu peserta didik juga merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diajak untuk berinteraksi dengan media poster, misalnya dengan menuliskan apa yang mereka lihat pada gambar.

Penggunaan media poster juga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dengan mengamati gambar pada poster, peserta didik diajak untuk menganalisis, menyimpulkan, dan mengaitkan informasi yang mereka peroleh dengan pengetahuan sebelumnya. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Implikasi terhadap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa penggunaan media poster merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru dapat memanfaatkan media poster untuk menyampaikan materi pembelajaran, merangsang diskusi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kelebihan media poster dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Parepare memberikan sejumlah manfaat signifikan ialah peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran visualisasi yang disajikan dalam poster mampu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap inti dari materi yang disampaikan. Hal ini sangat membantu terutama untuk peserta didik sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan kognitif. Selain itu poster juga memfasilitasi interaksi yang lebih nyaman untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih lanjut mengenai bagian materi yang belum mereka pahami menunjukkan bahwa poster tidak hanya berfungsi sebagai pemicu diskusi dan kolaborasi dalam kelas, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sejalan dengan teori Mayer (*The Cambridge handbook of multimedia learning*) bahwa.

“Media pembelajaran visual, seperti poster, berperan penting dalam menyajikan informasi secara ringkas dan menarik, memfasilitasi pemahaman peserta didik melalui jalur pemrosesan visual yang berbeda dan mengurangi beban kognitif dibandingkan dengan penyampaian materi verbal semata.”⁶³

Pembuatan poster di SD Muhammadiyah 1 Parepare, seringkali dihadapkan pada beberapa kendala. Mengenai Kendala dalam pembuatan poste ialah segala hal yang dapat menghambat atau menyulitkan, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat beberapa kendala utama dalam penggunaan media poster sebagai alat bantu pembelajaran. Salah satu kendala ialah keterbatasan akses terhadap gambar berkualitas tinggi. Banyak poster yang

⁶³Mayer, R. E. (Ed.) *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. (2019)

menggunakan gambar-gambar dari media lain yang mungkin tidak sesuai dengan konteks pembelajaran. Menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Keterbatasan waktu dan keterampilan selain itu, selain itu, keterbatasan waktu dalam mencari gambar yang relevan dan menarik juga menjadi kendala, seringkali gambar-gambar yang ditemukan di media tidak sesuai dengan kebutuhan dan konsep yang ingin disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis *implikasi* penggunaan media poster terhadap hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media poster pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare ialah dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terdapat tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi, dengan memvisualisasikan materi tergantung pada sub materi yang diberikan, pada media poster digunakan dengan menghubungkan teori yang dijelaskan kepada peserta didik tetapi dalam pemahaman peserta didik masih terus diasah.
2. media poster pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Parepare, memberikan implikasi positif bagi peserta didik diman pembelajaran pendidikan agama Islam yang sangat berkaitan dengan gambar seperti materi rukun iman dan huruf hijaiyah dapat meningkatkan minat baca peserta didik, mempermudah pemahaman, merangsang perkembangan kognitif serta dapat berinteraksi sesama peserta didik dan guru.

B. Saran

1. Kepada peneliti lain biasanya bisa mengkaji ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Guru, hendaknya lebih banyak menggunakan media pembelajaran maupun metode yang bervariasi agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menarik minat peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik lebih bagus
3. Diharapkan dapat memaksimalkan belajar lebih giat jangan ribut didalam kelas dan perhatikan guru sedang menjelaskan, jika kurang paham dan jelas cobalah untuk bertanya dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Cecep Kustandi, dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.2020.
- Chamisijatin, Lise, dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Creswell, j.w. research design: “*Pendekatan metode kualitatif dan campuran*” (2016)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta:Gava Media, 2010.
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Sekolah Dasar*, Gorontalo: Althra Samudra Publishing, 2017.
- Fadillah Rezky and Muhammad Nur Maallah, “*pengaruh kompetensi pedagogik Guru pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar kelas X Ips 1 di SMA negeri 3 parepare*,” (AL- Athfal 3, no. 1, 2020)
- Firdaus, A, *Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Hardianto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam: Vol. 3, No.1,2011.
- Hidayat, A. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2018.
- [https://www.Googel.Com/Amp/S/Www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/D6843072/D](https://www.Googel.Com/Amp/S/Www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/D6843072/Definisi-Cara-Memperolehnya/Amp)
efinisi-Cara-Memperolehnya/Amp Diakses 1 Desember 2023
- Husna, K., & Supriyadi, *Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* . AL-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 2023.

- Istifaiyah, *Strategi Peningkatan kompetensi pedagogik guru Pai Pada SMK Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pembelajaran 2019/2020*. (Tesis, Program Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara), 2020.
- J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lester, P. M., & Retief, P. *Visual Communication: Images with Messages*. Cengage Learning. 2020
- Majid, Abdul *pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muis, Andi Abd. "Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah* 10.1, 2021.
- M. Betancourt, *Visual Communication: Integrating Media, Art, and Technology in the 21st Century*. Kendall Hunt Publishing Company. 2021
- Naim Muhammad, Abdul Rasyid, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Pembaharuannya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru MTS Syahid Al Hidayah Mamuju Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol 8 No 2. 2021.
- Nasution, H. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 2020.
- Nurhadi, H., & Rosyidah, S. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 2019.
- Pratama, R. *Pemanfaatan Media Poster dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 22(3), 2019.
- Rahmatiah, *Keefektifan Penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN 430 Pandoso Kabupaten Luwu*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 3, Agustus 2021.
- Rifqah Nadiyah, Nur. Ummu Azka Amalia, and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan

Psikomotorik Di SMA Mta Surakarta,” Jurnal Pendidikan Dan Keguruan 2, no. 2 , 2024.

Rizky Melinda, Tisza ‘*Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Kelas IV Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*’, Skripsi Maha Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung 2018.

Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2017.

Sagala, Syaiful, *Memahami Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Septy Nurfadillah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 3, No 1, Maret 2021.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulaiman, M, *Dampak Visualisasi dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Penggunaan Poster di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2020.

Sumartono, *penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan jurnal komunikologi volume 15 nomor 1, maret 2018*.

Supatminingsih, Tuti , Muhammad Hasan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Suyanto, A., & Sudarman, S. *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12 1, 2019.

Tedjawati, J. M. *Peningkatan kompetensi guru melalui lesson study: kasus di Kabupaten Bantul.*” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 17.4 , 2011.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Wibowo, Agus, dan Muhammad. "*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Bina Insani Way Kanan.*" *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8.1, 2024.

Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010.